

**Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

Vol. 4, No. 2, Agustus 2020, Hal. 113-118

ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542

DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1862>

## **Edukasi risiko kehamilan dan Keluarga Berencana pada Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Pringgolayan, Kabupaten Bantul**

Ratu Matahari, Putri Apriliani Meldi, Ulkin Nadiyah, Rizky Yuditarsari, Sinta Marselina, Morisa

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. DR. Soepomo Sh, Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta

Email: [ratu.matahari@ikm.uad.ac.id](mailto:ratu.matahari@ikm.uad.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penggunaan KB dapat mengatasi risiko kesehatan reproduksi salah satunya adalah kehamilan 4T, yaitu hamil dalam usia terlalu tua (usia >35 tahun), hamil dalam usia terlalu muda (usia <20 tahun), terlalu sering atau terlalu dekat jarak kehamilan (usia <2 tahun) dan terlalu banyak anak (>4 orang). Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan pengetahuan dan sikap wanita subur (WUS) terkait risiko kehamilan dan penggunaan metode KB. Metode intervensi yang dilakukan adalah edukasi menggunakan media *leaflet* kesehatan reproduksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan hasil terdapat perubahan pengetahuan dan sikap WUS di RT 01,10,11,12,dan 13 Dusun Pringgolayan, Kabupaten Bantul terhadap kehamilan berisiko dan penggunaan metode kontrasepsi. Dampak yang ditimbulkan dari intervensi yang telah dilakukan adalah WUS lebih memahami risiko kehamilan dan manfaat penggunaan metode kontrasepsi.

**Kata kunci:** Edukasi, Kehamilan Berisiko, Kontrasepsi, WUS, Dusun Pringgolayan

### **ABSTRACT**

*The use of family planning can overcome reproductive health risks, one of which is 4T risky pregnancy, which is pregnant at too old age (age > 35 years), pregnant at too young age (age <20 years), too often or too close to the pregnancy spacing (age <2 years) ) and too many children (> 4 people). The purpose of this activity is to describe the changes in knowledge and attitudes of fertile women related to the risk of pregnancy and the use of family planning methods. The intervention method used was education using reproductive health leaflet. Community service activities that have been carried out show the results that there are difference in knowledge and attitudes of WUS in RT 01,10,11,12, and 13 at Pringgolayan hamlet, Bantul Regency towards risky pregnancies and the use of contraceptive methods before and after were intervened. The impact of the intervention has been that WUS better understands the risks of pregnancy and the benefits of using contraceptive methods.*

**Keywords :** Education, Risky Pregnancy, Contraception, Fertile Women, Pringgolayan

### **PENDAHULUAN**

Program keluarga berencana merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan penduduk. Berpedoman pada UU Nomor 52 Tahun 2009 terkait pengembangan kependudukan dan pembangunan keluarga dijelaskan bahwa program keluarga berencana didefinisikan sebagai langkah untuk mengatur kehamilan dengan memperhatikan jarak kelahiran dan usia melahirkan sehingga terpenuhi hak reproduksi dan terwujud keluarga yang berkualitas (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan angka fertilitas total (*Total Fertility Rate*; TFR) sebesar 2,4 anak per wanita, yang berarti seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2,4 anak selama hidupnya, dengan angka TFR di pedesaan 2,6 anak dan di perkotaan 2,3 anak. Tren ini mengalami penurunan dibandingkan hasil SDKI sejak tahun 2002-2003 sampai dengan SDKI 2012. Meskipun angka kelahiran pada wanita usia 20-24 tahun turun dari 138 kelahiran per 1.000 wanita pada SDKI 2012 menjadi 111 pada SDKI 2017, sebaliknya terjadi peningkatan pada wanita usia 30-34 tahun, dari 103 kelahiran per 1.000 wanita pada SDKI 2012 menjadi 113 pada SDKI 2017 (National Family Planning Board 2017).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017, jumlah peserta KB aktif di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 413.137 akseptor dengan jumlah peserta KB Aktif IUD di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 100.081 peserta. Pencapaian peserta KB aktif IUD meliputi Kota Yogyakarta sebanyak 11.710 akseptor (33,3%), Kabupaten Sleman sebanyak 35.757 akseptor (28,9%), Kabupaten Kulon Progo sebanyak 13.563 akseptor (25,6%), Kabupaten Bantul sebanyak 26.059 akseptor (23,9%), dan Gunung Kidul sebanyak 12.992 akseptor (14,1%) (Dinkes DIY, 2017).

Penggunaan KB dapat mengatasi risiko kesehatan reproduksi salah satunya adalah kehamilan 4T, yaitu hamil dalam usia terlalu tua (usia >35 tahun), hamil dalam usia terlalu muda (usia <20 tahun), terlalu sering atau terlalu dekat jarak kehamilan (usia <2 tahun) dan terlalu banyak anak (>4 orang). Metode kontrasepsi berfungsi untuk mencegah kehamilan yang akan berkorelasi jangka panjang untuk mengurangi risiko kematian ibu dan bayi karena risiko kehamilan (Marcela, 2018).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari pihak Puskesmas Banguntapan 3 dijelaskan bahwa wilayah tertinggi Pasangan Subur tidak menggunakan metode kontrasepsi adalah di Dusun Pringgolayan (Pemkab Bantul 2015). Situasi tersebut, menarik tim pengusul untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberian edukasi mengenai metode kontrasepsi.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijabarkan pada Tabel 1. Kegiatan ini memiliki sasaran WUS di RT 01,10,11,12,dan 13 Dusun Pringgolayan, Kabupaten Bantul. Kegiatan dilaksanakan bulan Februari 2020 di Dusun Pringgolayan, Kabupaten Bantul.

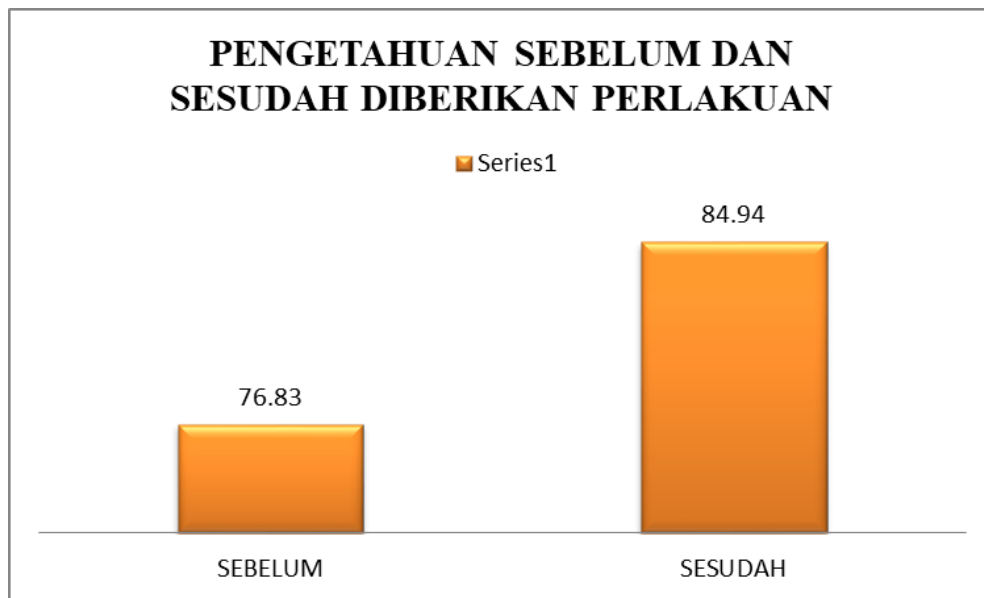
## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil *post test* terkait pengetahuan dan sikap WUS tentang risiko kesehatan reproduksi didapatkan skor mean pengetahuan sebelum dilakukan intervensi sebesar 76,83 sedangkan skor mean pengetahuan setelah dilakukan intervensi sebesar 84,94 yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 8,111 namun tidak bermakna secara statistik ( $p\text{-value} = 0,182$ ).

Adapun hasil *pre* dan *post test* pengetahuan ditampilkan pada Gambar 1.

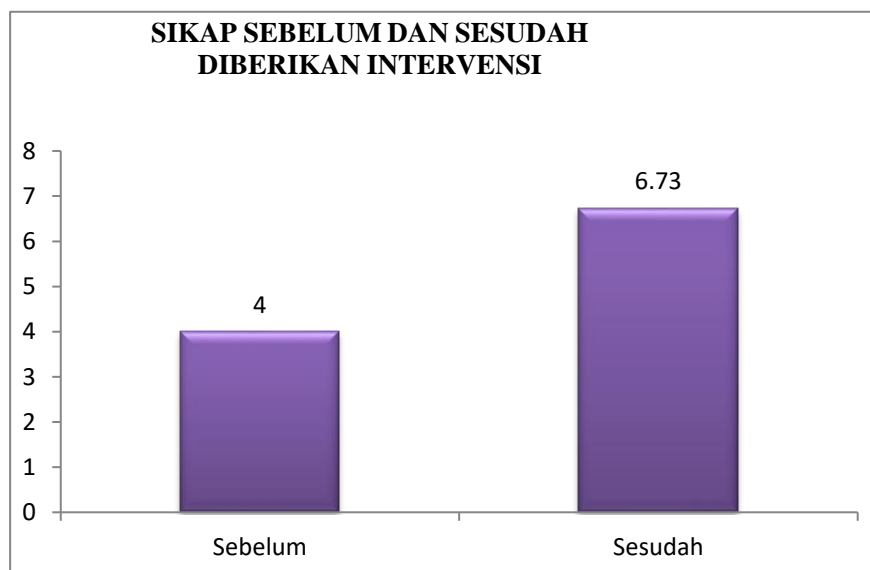
Tabel 1. Rincian metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No.	Waktu	Rincian Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu	Mahasiswa	Mitra
1.	Senin, 17 Februari 2020	Pelaksanaan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)	Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk <i>transfer knowledge</i> terhadap hasil <i>baseline assessment</i> dan <i>community diagnosis</i> yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menentukan intervensi penyelesaian masalah	210 menit	5 orang	1. RT 1,11,12,13 Dusun Pringgolayan 2. Dukuh Pringgolayan 3. Kader Kesehatan Dukuh Pringgolayan
2.	Kamis, 20 Februari 2020	Intervensi edukasi <i>leaflet</i> (1)	Edukasi kesehatan reproduksi menggunakan <i>leaflet</i> kepada WUS di RT 01,11,12,dan 13 di Dusun Pringgolayan	180 menit	5 orang	1. RT 1,11,12,13 Dusun Pringgolayan 2. Dukuh Pringgolayan 3. Kader Kesehatan
3.	Jumat, 21 Februari 2020	Intervensi edukasi <i>leaflet</i> (2)	Pengambilan kuesioner post test di masing-masing WUS di RT 01,11,12,dan 13 di Dusun Pringgolayan	60 menit	5 orang	1. RT 1,11,12,13 Dusun Pringgolayan 2. Dukuh Pringgolayan 3. Kader Kesehatan
TOTAL				450 menit		



Gambar 1. Grafik Pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan WUS terhadap risiko kesehatan reproduksi dari 76,83 menjadi 84,94. Adapun perubahan sikap WUS terhadap risiko kesehatan yang bisa dialami oleh WUS yang telah menikah ditunjukkan dengan skor *mean* sikap sebelum dilakukan intervensi sebesar 4 dan skor *mean* sikap setelah dilakukan intervensi sebesar 6,73. Dari hasil tersebut didapatkan peningkatan sikap sebesar 2,755 dan bermakna secara statistik ( $p\text{-value} = 0,006$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *leaflet* yang digunakan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap WUS. Grafik perubahan sikap WUS terlihat pada gambar 2.



Gambar 1. Grafik Perbedaan Sikap WUS sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Berdasarkan hasil intervensi yang telah dilakukan diketahui bahwa media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan WUS terhadap risiko kesehatan reproduksi. Hasil intervensi kegiatan PPM ini sejalan dengan hasil intervensi yang pernah dilakukan oleh (Istiqomah 2016) yang menyebutkan hasil bahwa *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan kelompok yang diberi intervensi.

Kegiatan intervensi meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi termasuk KB menggunakan media *leaflet* menyebutkan bahwa pengetahuan seorang individu bida didapatkan melalui penglihatan dan pendengaran. *Leaflet* merupakan media yang berisi gambar dan kalimat untuk mempermudah pembaca untuk memahami sebuah informasi (Saftarini 2015).

Sikap merupakan respon seorang individu terhadap suatu kondisi. Sikap didasari oleh pengetahuan yang kemudian akan membentuk sebuah pemikiran ataupun keyakinan sebelum melakukan tindakan (dalam hal ini adalah tindakan menghindari risiko kehamilan 4T menggunakan metode kontrasepsi) (Khotima 2011).

Kegiatan PPM ini memberikan dampak kepada kelompok sasaran untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan risiko kesehatan reproduksi (kehamilan dengan risiko 4T) menggunakan media *leaflet*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PPM yang telah dilakukan menunjukkan pengetahuan WUS terhadap metode kontrasepsi (dalam upaya mencegah risiko kesehatan reproduksi 4T) meningkat sebelum diberi intervensi dan sesudah diberi intervensi. Sikap WUS terhadap metode kontrasepsi (dalam upaya mencegah risiko kesehatan reproduksi 4T) meningkat sebelum diberi intervensi dan sesudah diberi intervensi. Secara umum pelaksanaan PPM berjalan dengan lancar.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Padukuhan Pringgolayan, RT 01,11,12,dan 13 Dusun Pringgolayan, dan Wanita Usia Subur (WUS) di RT 01,11,12,dan 13 Dusun Pringgolayan yang telah mendukung kegiatan ini dari awal hingga akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes DIY. (2017). "Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017." *Dinas Kesehatan DIY*: 1–224.  
[http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KES\\_PROVINSI\\_2017/14\\_Diy\\_2017.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2017/14_Diy_2017.pdf).
- Istiqomah, I. (2016). "Pengaruh Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wus ( Wanita Usia Subur ) Dalam Pemilihan Kontrasepsi Iud ( Intra Uterine Device ) Di Desa Tegalrejo Kecamatan Sawit."
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). "Situasi Keluarga Berencana Di Indonesia." *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan* 53(9): 1689–99.
- Khotima, F. N. (2011). "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Istri Dengan Pemilihan Kontrasepsi Vasektomi Pada Pasangan Usia Subur." *Artikel Ilmiah*.
- Marcelya, C. (2018). "Faktor Pengaruh Risiko Kehamilan '4T' Pada Ibu Hamil." 1(September): 120–27.

- National Family Planning Board. (2017). *Sdki Indonesia Demographic and Health Survey*. Jakarta.
- Pemkab Bantul. (2015). *Profil Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2018*. Bantul.
- Saftarini, H. (2015). *Pengaruh Pemberian Leaflet Terhadap Pengetahuan Akseptor Mengenai Kontrasepsi Suntikan Progestin Di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2015*. Pontianak.